

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut karena semua manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara tersebut.¹

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, telah disebutkan bahwa kecerdasan tidak hanya berpatok pada *IQ* saja. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah,

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 98

namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf kecerdasan intelektual bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.

Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Menurut Gardner, kecerdasan bersifat multi dimensi yang mencakup tujuh kemampuan primer, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan numerik, kecerdasan ruang, kecerdasan musikal, kecerdasan fisik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.² Dari ketujuh kecerdasan yang ada, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal merupakan cakupan dalam lingkup kecerdasan emosional.

Dalam proses belajar, kedua kecerdasan itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Keseimbangan antara *IQ* dengan *EQ* merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 153

penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Diperlukan ketegasan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.³

Salah satu peranan motivasi bagi peserta didik yaitu untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik, dan tidak tahan lama.⁴ Jadi, pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik MI Fathul Huda terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagian peserta didik suka membuat gaduh di dalam kelas, banyak peserta didik yang mempunyai sikap acuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka beralasan karena merasa tidak mampu dengan mata pelajaran yang sedang disampaikan dan menganggap belajar itu membosankan, mereka mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri, mereka lebih suka bergurau ataupun main sendiri di dalam kelas. Semua sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik berpusat

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 77

⁴ *Ibid.*, hal. 77

pada emosi yang ada pada diri mereka. Keadaan emosi seseorang mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Jika peserta didik dalam keadaan marah atau kesal pada teman atau orang lain maka mereka akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Emosi peserta didik juga berpengaruh dalam menyelesaikan soal ujian. Oleh karena itu, sebelum peserta didik menerima soal ujian, hendaknya guru terlebih dahulu memberikan nasehat dan penjelasan agar peserta didik mampu mengontrol kegugupan dan mulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal ujian.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu dorongan untuk kegiatan belajar. Peserta didik usia SD/MI memerlukan suatu dorongan untuk belajar dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar yang lebih banyak dibandingkan pada usia pada jenjang pendidikan di atasnya. Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kecerdasan emosional mempengaruhi pola pikir dalam bertindak, sehingga berpengaruh pula pada hubungannya kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana **“Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI Fahtul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi guru MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi di dalam pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

- d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan masukan dalam menyempurnakan penelitian dalam pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁵

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu*. (Tulungagung: t.p, 2015), hal. 19

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MI Fthul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3, 4, dan 5 karena dianggap mewakili keseluruhan populasi peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
- b. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi dan kecerdasan emosional.
- c. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Motivasi peserta didik adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.⁶
- b. Kecerdasan emosional dibatasi oleh indikator yang dikelompokkan dalam lima kemampuan, yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi diri, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan.⁷
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik MI Fathul Huda Pucung lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 yang diperoleh dari nilai ujian semester 1.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Ada beberapa pengertian pengaruh menurut beberapa ahli, di antaranya yaitu:

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 89

⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hal. 57

- 1) Menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam suatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.⁸
- 2) Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.⁹
- 3) Menurut M.Ali dalam kamus lengkap bahasa Indonesia modern kata pengaruh dibentuk dari kata dasar “hubung” dan di tambah dengan akhiran “an” yang artinya merupakan sesuatu yang memiliki dampak bagi sesuatu yang lain.¹⁰

Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian pengaruh adalah sesuatu yang mempunyai daya atau kekuatan, dimana daya tersebut memiliki sifat yang berdampak memberikan perubahan pada sesuatu yang lain.

b. Motivasi

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi yaitu:

⁸ W.J.S. Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

⁹ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 1031

¹⁰ M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 125

- 1) Menurut Atkinson, motivasi merupakan suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau pengaruh.
- 2) A.W. Bernard berpendapat motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.¹¹
- 3) Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu hasrat atau keinginan yang muncul pada diri individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya. Hasrat atau keinginan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu sendiri, dan dari luar diri individu.

c. Kecerdasan Emosional

Pengertian kecerdasan emosional dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli, yaitu:

- 1) Peter Salovey dan John Mayer berpendapat kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran,

¹¹ Prawira, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 319

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 73

memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam.¹³

- 2) Daniel Goleman berpendapat kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang dapat mengetahui dan menangani perasaan orang lain dengan baik, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan baik, sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam organisasi atau yang lain, dan mampu mendorong produktivitas dirinya sendiri.¹⁴
- 3) Reuven Bar-On berpendapat kecerdasan emosional yang dikutip dari Steven J. Stein dan Howard E. Book, menjelaskan kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan yang ada di lingkungannya.¹⁵

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan.

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 69

¹⁴ Goleman, *Kecerdasan Emosional ...*, hal. 47

¹⁵ Uno, *Orientasi Bari ...*, hal.69

d. Hasil Belajar

- 1) Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶
- 2) Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷
- 3) menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Secara Operasional

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan pada diri peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik perlu adanya pengujian yaitu dengan menggunakan angket.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 6

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 38-45

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tingkat kecerdasan emosional pada diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi lima aspek, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional peserta didik perlu adanya pengujian yaitu dengan menggunakan angket.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar dari tiga ranah penilaian akan diukur dengan menggunakan rata-rata nilai ujian semester 1 peserta didik MI Fathul Huda Pucung Lor Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

H. Sistematika Penyusunan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan skripsi ini, berikut penulis kemukakan sistematika penyusunan yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II: Kajian Terori, terdiri dari: motivasi, kecerdasan emosional, hasil belajar, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sample penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari: hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penulis.